

## FAKTOR – FAKTOR PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK

**Marcellus Anggara Hanafi & Elsa Imelda**  
*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*  
*Email: marcellusanggara98@gmail.com*

**Abstract:** *The Purpose of this journal is to investigate factors influencing financial performance of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). This research done by multiple regression model for 43 listed banking companies for the period of 2015-2017. Findings suggest that capital adequacy dan management efficiency have an impact to financial performance, Asset quality, liquidity management, gross domestic product, dan inflation do not appear to influence financial performance.*

**Keywords:** *Financial performance, Bank Specific Variables, Macroeconomics Variables, Ownership Identity*

**Abstrak:** Tujuan dari jurnal ini adalah meneliti faktor yang mempengaruhi *financial performance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan model regresi berganda dengan total sampel sebesar 43 perusahaan perbankan pada periode tahun 2015-2017. Temuan menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dan efisiensi manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak kinerja keuangan. *Asset quality, liquidity management, gross domestic product, dan inflation* ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Variabel spesifik bank, Variabel makro-ekonomi, Identitas Kepemilikan.

### Latar Belakang

Sektor perbankan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai penyalur dana dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan dana (fungsi intermediasi). Dalam perannya tersebut, bank memungut bunga dari penyaluran kredit/pinjaman dan membayar bunga ke pemilik dana. Salah satu contoh yaitu dalam bentuk bunga deposito, selisih antara bunga kredit yang lebih besar dari bunga deposito itulah yang kemudian menjadi pendapatan bank. Semakin besar selisihnya, maka semakin besar pula pendapatan bank tersebut.

Bunga kredit yang jauh lebih besar dibandingkan bunga simpanan akan membuat nilai *Net Interest Margin* (NIM) juga meningkat. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi beban pokok) dengan nilai aset suatu perbankan yang produktif. Pendapatan bunga berasal dari kredit yang disalurkan, simpanan pada obligasi pemerintah, sertifikat Bank Indonesia, dan sebagainya. Sementara beban pokok merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk membayar bunga deposito, bunga pinjaman, dan lain-lain. Aset produktif merupakan aset yang dikelola hingga menghasilkan bunga.

Di Indonesia, NIM cenderung tinggi karena bank menaikkan suku bunga pinjaman bank dan menurunkan suku bunga simpanan. Namun demikian, jika bank memungut bunga terlalu besar untuk menaikkan pendapatannya, maka itu akan membebani sektor usaha itu sendiri. Harga-harga kebutuhan pokok ikut naik, bunga pinjaman naik, dan tingkat inflasi semakin meninggi sehingga daya beli masyarakat akan berkurang dan pada akhirnya justru

akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Lalu, rendahnya bunga deposito membuat tingkat pengembalian yang kurang menarik bagi nasabah sehingga dapat membuat nasabah tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya.

## Kajian Teori

*Market Power Theory* pertama kali dikemukakan pada tahun 1992 pada tulisan Douglas F. Greer. Menurut Greer (1992), *Market power* adalah suatu ukuran kinerja yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga atas biaya marjinal.

Jika dikaitkandengan bentuk struktur pasar, perusahaan di pasar persaingan sempurna tidak memiliki market power. Sedangkan perusahaan di pasar monopoli memiliki tingkat market power yang paling besar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin kompetitif sebuah pasar berarti semakin rendah market power yang ada. Sebaliknya semakin pasar tidak kompetitif, *market power* yang ada di pasar tersebut akan menunjukkan tingkatan yang semakin tinggi.

Analisa mengenai tingkat persaingan yang terjadi di suatu pasar dengan menggunakan ukuran *market power* telah menjadi fokus utama dalam kajian ekonomi industri, termasuk di dalamnya analisa tingkat persaingan di industri perbankan. Sebagai sebuah industri yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus spending unit) dengan pihak yang memerlukan dana, maka peran perbankan sangat vital dalam menunjang proses pembangunan. Jika terjadi ketidaksempurnaan pasar pada fungsi industri perbankan, sehingga memunculkan kinerja yang inefisien. Akibatnya proses mediasi antara pihak yang memerlukan dana dengan pemilik dana akan mengalami hambatan.

Menurut Hidayat (2012), perbankan dapat berfungsi sebagai penyalur dana dari masyarakat (pemilik dana) kepada pihak (peminjam) yang membutuhkan dana (fungsi intermediasi). Oleh karena itu penting bagi suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan menggunakan biaya seminimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Biaya intermediasi keuangan diukur dengan menggunakan rumus yaitu selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dengan beban bunga yang harus ditanggung oleh bank (*net interest margin*).

*Capital adequacy ratio* atau biasa disebut rasio kecukupan modal merupakan variabel yang berpengaruh terhadap keuntungan dari suatu bank. Modal adalah sejumlah dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan bisnis bank sehari-hari dan dapat juga berperan sebagai penopang dalam situasi dimana bank sedang mengalami kesulitan. Menurut Dang (2011) kecukupan modal suatu bank diukur dari rasio kecukupan modal, *Capital Adequacy Ratio* dapat menunjukkan berapa besar kekuatan yang dimiliki oleh bank untuk menahan kerugian dalam suatu krisis. Rasio kecukupan modal dapat diukur dengan membagi total modal yang dimiliki oleh bank terhadap total aset yang mengandung resiko.

Resiko tertinggi yang dihadapi oleh bank adalah kerugian yang berasal dari pinjaman gagal bayar (Ongore, 2013). Oleh karena itu, kualitas aset di dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Non-Performing Loans* (NPL). Manajemen bank yang buruk cenderung mengakibatkan pemberian kredit yang buruk kepada nasabah dan mengakibatkan *Non-Performing Loans* (NPL) (Colombini, 2018:49).

Efisiensi manajemen adalah faktor internal yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank. Efisiensi manajemen dapat diukur dengan berbagai macam rasio keuangan seperti menghitung rasio pertumbuhan total asset, rasio pertumbuhan tarif pinjaman, dan rasio pertumbuhan pendapatan. Di Indonesia, mengukur efisiensi manajemen dapat dengan

Rasio BOPO. Rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan dari manajemen suatu bank dalam upaya mengendalikan biaya pendapatan operasional (Ongore, 2013).

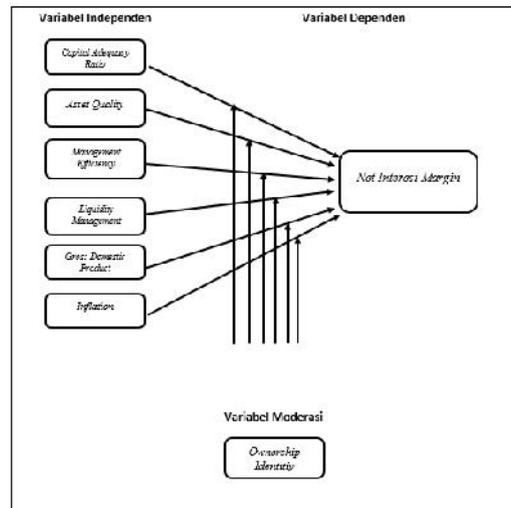
*Liquidity Management* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan suatu bank dalam mengalirkan pinjaman kepada *customer*, terutama dari para penyimpan dana di bank. Menurut Dang (2011) tingkat pinjaman yang tinggi dari suatu bank secara positif berhubungan dengan tingkat keuntungan dari bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *loans to deposits ratio* (LDR). Rasio ini mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin bagus kinerja keuangan suatu bank. Menurut Kosmidou *et al.* (2005) semakin sedikit dana yang tersimpan di dalam bank, maka semakin buruk kinerja keuangan bank tersebut.

*Gross Domestic Product* merupakan perhitungan jumlah produk / jasa yang dihasilkan suatu negara dalam periode tahunan. GDP merupakan variabel *macroeconomics* yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Menurut Athanasoglou (2005) di dalam negara berkembang, permintaan kredit dari pelanggan tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan suatu bank. Cara mengukur GDP dalam jurnal ini dengan melihat tingkat tahunan GDP suatu negara. Menurut penelitian yang dihasilkan oleh Rahyuda (2016) menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Adapun menurut penelitian Floros (2012) menyatakan GDP berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini membuat GDP masih menjadi perdebatan hingga kini, apakah tingginya rasio GDP dapat membuat kenaikan keuntungan bagi bank.

Inflasi merupakan perhitungan kenaikan harga barang / jasa di dalam negara dibandingkan tahun sebelumnya. Inflasi yang naik secara drastis tanpa dapat diantisipasi oleh bank menyebabkan pengaruh terhadap *Net Interest Margin* akan negatif karena bank terlalu lambat menyesuaikan suku bunga mereka. Hal tersebut menghasilkan peningkatan biaya (bunga) yang lebih cepat dibanding peningkatan keuntungan. Menurut penelitian Obeid (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Sedangkan menurut Vong (2009), hubungan antara inflasi dengan tingkat keuntungan bank masih menjadi perdebatan karena tingginya tingkat inflasi yang terjadi di negara berkembang.

Penelitian mengenai hubungan antara identitas kepemilikan dan kinerja merupakan salah satu isu utama *Corporate Governance* yang masih menjadi perdebatan hingga kini (Morck, 2010). Hubungan antara kinerja keuangan dan identitas kepemilikan, muncul dari teori keagenan. Teori ini menjelaskan kesepakatan dengan pemilik dan manajer suatu bank. Ongore (2013) mengungkapkan bahwa sikap berani mengambil resiko dalam berinvestasi dari pemegang saham mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan manajer dalam menjalankan suatu perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini :



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh negatif *Asset Quality* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh negatif *Management Efficiency* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif *Liquidity Management* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh positif *Gross Domestic Product* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh negatif *Inflation* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>7</sub> : *Ownership Identity* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>8</sub> : *Ownership Identity* memoderasi pengaruh *Asset Quality* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>9</sub> : *Ownership Identity* memoderasi pengaruh *Management Efficiency* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>10</sub> : *Ownership Identity* memoderasi *Liquidity Management* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>11</sub> : *Ownership Identity* memoderasi pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Net Interest Margin*

Ha<sub>12</sub> : *Ownership Identity* memoderasi pengaruh *Inflation* terhadap *Net Interest Margin*

## Metodologi

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan menguji secara empiris mengenai ada atau tidak adanya efek yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Liquidity Management*, *Asset Quality*, *Management Efficiency*, *Gross Domestic Product*, dan *Inflation* terhadap kinerja keuangan bank yang dimoderasi oleh identitas kepemilikan. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiacselama periode 2015-2017 dengan tahun dasar 2015. Jumlah keseluruhan-perusahaan perbankan adalah 43 (empat puluh tiga) bank,dengan rentang 3 (tiga) tahunsehingga total sampel yangdigunakan berjumlah 129 (seratus dua puluh sembilan) sampel.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non – probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:86), Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Data sekunder yang dikumpulkan untuk penelitian ini melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari rasio kecukupan modal, kualitas asset, efisiensi manajemen, manajemen likuiditas, gross domestic product, dan inflasi yang merupakan variabel independent dan margin bunga bersih sebagai variabel dependent.

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan berbagai macam indikator, pada penelitian ini menggunakan indikator Net Interest Margin. Margin bunga bersih adalah rasio yang menjelaskan perbandingan antara bunga yang didapatkan oleh bank, dengan bunga yang dibayarkan oleh perusahaan bank. Net Interest Margin (NIM) dapat dirumuskan:

$$NIM = \frac{\text{Earn on Loans} - \text{Interest Paid on Borrowed Funds}}{\text{Earning Assets}}$$

(Ongore & Kusa, 2013)

Sedangkan kecukupan modal. Dalam penelitian ini kecukupan modal diwakili dengan ratio yang membandingkan total modal dengan asset yang dimiliki dengan formula:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Capital}}{\text{Total Asset}}$$

(Ongore & Kusa, 2013)

Dalam penelitian ini kualitas aset diwakili oleh Non Performing Loan (NPL) yang membandingkan kredit macet dengan total pinjaman.

$$\text{Asset Quality} = \frac{\text{Non - Performing Loan}}{\text{Total Asset}}$$

(Ongore & Kusa, 2013)

Dalam penelitian ini efisiensi manajemen diwakili oleh rasio Belanja Operasional Pendapatan operasional (BOPO) yang membandingkan belanja operasional dengan pendapatan operasional.

$$\text{Management Efficiency} = \frac{\text{Operational Expense}}{\text{Operational Income}}$$

(Ongore & Kusa, 2013)

Dalam penelitian ini likuiditas manajemen diwakili oleh rasio Loans to Total Deposit Ratio (LDR) yang membandingkan total pinjaman dengan total simpanan.

$$\text{Liquidity Management} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

(Ongore & Kusa, 2013)

Dalam penelitian ini Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. GDP dapat dirumuskan:

$$GDP = \text{Yearly Gross Domestic Product}$$

(Ongore & Kusa, 2013)

Dalam penelitian ini inflasi adalah tingkat kenaikan suatu harga barang / jasa dalam periode setahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Inflation* dapat dirumuskan:

$$\text{Inflation} = \text{Yearly Average Inflation}$$

(Ongore & Kusa, 2013)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ownership Identity* (Identitas kepemilikan). Identitas kepemilikan diukur dengan menggunakan skala dummy, dengan kepemilikan domestik diberi nilai 1, dan kepemilikan asing diberi nilai 0. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji

normalitas. Kemudian diikuti dengan hasil analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

### Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0.0320, nilai maksimum sebesar 0.3550, nilai mean sebesar 0.148891, dan standar deviasi sebesar 0.047750. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa Asset Quality (AQ) memiliki nilai minimum sebesar 0.0000, nilai maksimum sebesar 0.09000, nilai mean sebesar 0.018550, dan standar deviasi sebesar 0.014750. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa Management Efficiency (ME) memiliki nilai minimum sebesar 0.5850, nilai maksimum sebesar 1.957, nilai mean sebesar 0.905775, dan standar deviasi sebesar 0.187606. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa Liquiduty Management (LM) memiliki nilai minimum sebesar 0.4200, nilai maksimum sebesar 1.1250, nilai mean sebesar 0.845767, dan standar deviasi sebesar 0.127467. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa Gross Domestic Product (GDP) memiliki nilai minimum sebesar 0.0490, nilai maksimum sebesar 0.0510, nilai mean sebesar 0.0500, dan standar deviasi sebesar 0.000820. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa Inflation memiliki nilai minimum sebesar 0.0300, nilai maksimum sebesar 0.0340, nilai mean sebesar 0.0333, dan standar deviasi sebesar 0.002504. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai minimum sebesar 0.0120, nilai maksimum sebesar 0.0990, nilai mean sebesar 0.049426, dan standar deviasi sebesar 0.015734

Uji Asumsi klasik. Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual terdistribusi dengan normal atau tidak dalam model regresi. Langkah ini sebagai langkah awal apabila suatu penelitian menggunakan analisis regresi. Pengujian normalitas terhadap variabel residual di dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*, dapat diketahui bahwa nilai *Probability* memiliki nilai 0.146909. Sehingga nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang mencakup variabel independen, dan dependen pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Kemudian, berikut adalah hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini:

$$\text{NIM}_{i,t} = 0,031885 + 0,081308\text{CA}_{i,t} - 0,020570\text{AQ}_{i,t} - 0,024692\text{LME}_{i,t} + 0,012486\text{LM}_{i,t} - 0,243646\text{GDP}_{i,t} + 0,145978\text{INF}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dari persamaan regresi linier berganda, nilai konstanta yang didapatkan sebesar 0,031885. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila capital adequacy ratio (CA), asset quality (AQ), management efficiency (ME), liquidity management (LM), gross domestic product (GDP), inflation (INF) adalah nol atau konstan, maka nilai net interest margin (NIM) adalah sebesar 0,031885. Nilai koefisien regresi untuk variabel capital adequacy ratio (CA) memiliki nilai sebesar 0.081308. Apabila nilai capital adequacy ratio mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai net interest margin juga akan naik sebesar 0.081308. Nilai koefisien regresi untuk variabel asset quality (AQ) adalah -0.020570. Apabila nilai asset quality mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai net interest margin akan menurun sebesar 0.020570. Nilai koefisien regresi untuk variabel management efficiency (ME) adalah -0.024692. Apabila nilai management efficiency mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai net interest margin akan menurun sebesar 0.024692. Nilai koefisien regresi untuk

variabel liquidity management (LM) adalah 0.012486. Apabila nilai liquidity management mengalami kenaikan sebesar satu kesatuan, maka nilai net interest margin akan meningkat sebesar 0.012486.

Nilai koefisien regresi untuk variabel gross domestic product (GDP) adalah 0.243646. Apabila nilai gross domestic product mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai net interest margin akan meningkat sebesar 0.243646. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflation (INF) adalah 0.145978. Apabila nilai inflation mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai net interest margin akan meningkat sebesar 1,590167.

Pengujian terhadap persamaan regresi tidak hanya sampai disini saja, akan tetapi berlanjut ke tahap pengujian analisis regresi moderasi. Persamaan regresi berganda setelah moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NIM_{i,t} = 0,021464 + 0,067631CA * M_{i,t} - 0,052434AQ * M_{i,t} - 0,002678ME * M_{i,t} - 0,012192LM * M_{i,t} + 0,568585GDP * M_{i,t} - 0,463577INF * M_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Variabel kecukupan modal yang dimoderasi oleh tingkat ownership identity atau variabel hasil interaksi antara kecukupan modal dan ownership identity yang dinotasikan dengan OI\_CAR memiliki koefisien sebesar 0.067631. Hal ini memiliki arti jika variabel OI\_CAR naik satu satuan dan variabel independen lain dianggap tetap atau konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.067631.

Uji F ini peneliti lakukan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersamaan, dimana uji ini juga ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan. Nilai signifikansi yang diperoleh nantinya harus dibawah 0.05. bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah senilai 0.000003, nilai tersebut berada dibawah nilai 0.05. Atas nilai tersebut, bahwa model regresi variabel independen *Capital Adequacy Ratio Asset, Quality, Management Efficiency, Liquidity Management* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *net interest margin*. Dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

Dari hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.2154, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas *capital adequacy ratio, asset quality, management efficiency, liquidity management, gross domestic product, inflation* dipengaruhi dapat menjelaskan sebesar 21.54% terhadap variabel terikatnya yaitu Net Interest Margin, sedangkan sebesar 78.46% lainnya akan dijelaskan oleh variabel lain.

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap dependen. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1  
Hasil Uji t sebelum moderasi

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.031885	0.5490
Capital Adequacy	0.081308	0.0040
Asset Quality	-0.020570	0.8168
Management Efficiency	-0.024692	0.0001
Liquidity Management	0.012486	0.2475
Gross Domestic Product	0.243646	0.7906
Inflation	0.145978	0.6173

Pengujian analisis regresi moderasi tampak pada hasil pengujian tabel 1.2

Tabel 1.2

Hasil Uji t sesudah moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021464	0.052037	0.412471	0.6808
CA_M	0.067631	0.057011	1.186267	0.2379
AQ_M	-0.052434	0.172729	-0.303562	0.7620
ME_M	-0.002678	0.014198	-0.188611	0.8507
LM_M	-0.012192	0.020392	-0.597895	0.5511
GDP_M	0.568585	0.576915	0.985563	0.3264
INF_M	-0.463577	0.495109	-0.936314	0.3511

## Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Ongore (2013). Alasan diperolehnya hasil yang positif dan signifikan karena semakin tinggi nilai kecukupan modal suatu bank, maka nilai NIM juga akan tinggi karena rasio modal yang tinggi menunjukkan kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran kredit sehingga memperoleh pendapatan bunga yang tinggi yang dapat meningkatkan NIM. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Management Efficiency* berpengaruh secara Negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian ini konsisten dengan dugaan awal dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ongore (2013). Rasio biaya terhadap pendapatan mengukur biaya dalam menjalankan operasional bank (seperti gaji karyawan, peralatan kantor, dan lainnya) dibandingkan dengan pendapatan. biaya operasional dapat dilihat sebagai pengeluaran manajemen bank, karena pengeluaran berhubungan negatif dengan profitabilitas maka perbaikan yang dilakukan manajemen terhadap pengeluaran akan menurunkan *cost of fund* dan meningkatkan NIM.

Hasil pengujian statistik bahwa variabel *Asset Quality*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian ini sama dengan Sarwendah (2016). Alasan diperolehnya hasil negatif dan tidak signifikan karena Pada tahun 2015 rata-rata NPL menyentuh angka 1,77%, pada tahun 2016 menyentuh angka 2,65% dan pada tahun 2017 turun menjadi 1,82%. Secara data dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai NPL masih jauh berada dibawah batas normal sebesar 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil pengujian statistik bahwa variabel *Liquidity Management*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helhel (2014). *Loan Deposit Ratio* (LDR) digunakan oleh perbankan sebagai rasio untuk mengukur tingkat suku bunga bank. Tingkat pinjaman yang diberikan oleh bank dari dana simpanan sekitar 84,55%, angka ini masih jauh dibawah batas yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia yaitu 100%.

Hasil pengujian statistik bahwa variabel *Gross Domestic Product* dan *inflation*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Peningkatan GDP dapat diartikan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi oleh masyarakat. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat tidak selaras dengan pemerataan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Kesenjangan masih terjadi antara yang kurang dengan yang mampu. Nilai rata-rata inflasi menurut data yang diambil dari Bank Indonesia, dalam 3 tahun terakhir ini, cenderung stabil di angka sekitar 3 persen membuktikan bahwa kebijakan suku bunga di Indonesia juga stabil, dan tidak ada krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia.

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* dipengaruhi oleh *Capital Adequacy* dan *Management Efficiency* dan tidak dipengaruhi oleh *Liquidity Management*, *Asset Quality*, *Gross Domestic Product*, dan Inflasi.

Keterbatasan yang peneliti alami adalah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel yang ditentukan didasarkan pada kriteria yang telah disebutkan sebesar 129 data perusahaan. Keterbatasan dalam pengambilan sampel ini karena hanya mengambil sampel data yang terdaftar di bursa efek Indonesia saja, Periode dalam penelitian ini hanya berjumlah tiga tahun, yaitu selama tahun 2015 sampai 2017, dan Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen untuk menilai *net interest margin* pada sektor perbankan. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *capital adequacy*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, *gross domestic products*, dan *inflation*.

Setelah penjabaran keterbatasan diatas, kemudian peneliti akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian mengenai kinerja keuangan bank, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya: a. memperluas sampel penelitian diluar perusahaan perbankan, b. Memperluas periode penelitian, c. memperluas variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

## Daftar Pustaka

- Achmad, T. K. (2003). "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia", *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol XV, No 1, Juni, Hal 54-75
- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., & Williams, A. (2011). *Statistics for Business and Economics*, Eleventh Edition. Cengage Learning. South- Western. ISBN-13: 978-8131502884, ISBN-10: 8131502880
- Athanasoglou, P., Sophocles, N.B., & Matthaios, D.D. (2005). "Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomics Determinants of Bank Profitability." Working Paper.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Basuki, A. T. & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Colombini, F. (2018). Raising Capital or Improving Risk Management and Efficiency. *Departement of Economics and Management Univeristy of Piza, Italy*. Halaman 49-50
- Djeutcheu, C. N. & Borauzima, L. M. (2018). " What Drives Bank Performance Overtime? A Dynamic Panel Analysis on Islamic Vs Conventioconal Banks". *Journal of Islamic Banking and Business Research*, Vol. 2018 (2018), 1-16.
- Dang, U. (2011). The CAMEL Rating System in Banking Supervision : *a Case Study of Arcada University of Applied Sciences, International Business*.
- Fauzan, N.A. (2017). "Tax Amnesty dan Perbankan Indonesia." Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Flamini, V., McDonald, C., Schumacher, L., 2009. The determinants of commercial bank profitability in sub-saharan Africa. *IMF Working Paper 09/15*. International Monetary Fund, Washington.

- Floros, C. (2012). "Bank Profitability and GDP Growth in China: A Note". *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, 10 (3). pp. 267-273.
- Ghozali, I. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Greer, D. F. (1992). *Industrial Organization and Public Policy*. Edisi Ketiga. Kanada: Maxwell-Macmillan Publishing Company.
- Helhel, Y. (2016). "Evaluating The Performance of the Commercial Banks In Georgia." *Research Journal of Finance and Accounting*, Volume 5 Nomor 22. pp 146-156.
- Hidayat, T. & Hamidah. (2012). "Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Inflasi Terhadap *Net Interest Margin*". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |Vol. 3, No. 1, 2012. pp. 1-15.
- Kosmidou, K., *et al.* (2005) A multivariate analysis of the financial characteristics of foreign and domestic banks in the UK, *Omega: The International Journal of Management Science*, 34 (2), 189-195.
- Kock, N. (2014). Advanced mediating effects tests, multi-group analyses, and measurement model assessments in PLS-based SEM. *International Journal of e-Collaboration*, 10(1), 1-13.
- Morck, R. (2010). Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics*, Volume 20. pp 293-315.
- Obeid, R. (2017). Determinants of Net Interest Margin: An Analytical Study on the Commercial Banks Operating in Jordan (2005-2015). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(4), 515-525.
- Okuda, H. (2004). Comparative Cost Study of Foreign and Thai Domestic Banks 1990-2002, *CEI Working Papers*, 20(19).
- Ongore, V. O. & Kusa, G. B. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), pp. 237-252.
- Ongore, V.O. (2013). The Relationship Between Ownership Structure and Firm Performance: An Empirical Analysis of Listed Companies in Kenya. *African Journal of Business Management*, Volume 5 Nomor 6. pp 2120-2128.
- Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Industri Perbankan di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 5 Nomor 8. pp 2579-2602
- Sangmi, Mohi-ud-Din. (2010). "Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model." *Pak. J. Commer. Soc. Sci*, Vol.4 (1), pp. 40-55.
- Sarwendah, N. P. (2016). Analisis Pengaruh NPL dan LDR Terhadap NIM Dengan ROA Sebagai Intervening, Pengaruh NPL dan LDR Dengan CAR dan ROA Sebagai Intervening, Serta BOPO Terhadap NIM Bank *Go Public* di Indonesia Periode 2011 – 2015. Universitas Diponegoro – Program Sarjana Ilmu Ekonomi, Semarang.
- Sarwono., Jonathan., & Hendra, N.S. (2016). "E-views: Cara Operasi dan Prosedur Analisis". Yogyakarta: Andi.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: a skill-building approach*. United Kingdom: John Wiley and Sons.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Vong, A. (2009). Determinants of Bank Profitability in Macao. *Faculty of Business Administration, Univeristy of Macau*